
PENINGKATAN PROSES DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 116/II EMPELU KECAMATAN TANAH SEPENGGAL

Nurlev Avana¹, Mudjiran², Triwiyoko³, Murni⁴
Universitas Muhammadiyah Muara Bungo^{1,3,4}
Universitas Negeri Padang²
e-mail: avananurlev10@gmail.com

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah proses belajar dan hasil belajar siswa di kelas V SDN 116/II Empelu masih rendah, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dari 20 peserta didik hanya 35% yang memperoleh nilai dalam kriteria tuntas. Penyebabnya adalah peserta didik dikelas yang pasif, belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, dan belum menggunakan konkret dalam pembelajaran. Tujuan penelitian adalah meningkatkan proses dan hasil belajar Matematika melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil proses pendidik disiklus I dapat nilai rata-rata 77,5% pada proses peserta didik dapat nilai rata-rata 67,5% dikarenakan siklus I belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), maka dilanjutkan kesiklus II pada proses pendidik mendapat nilai rata-rata 87,5% pada siklus proses peserta didik dapat nilai rata-rata 77,5%. Selanjutnya hasil belajar peserta didik, pada siklus I mencapai 55% dan pada siklus II meningkat menjadi 85

Kata kunci: Proses, hasil belajar, Problem Based Learning

ABSTRACT

The problem in this study is the learning process and student learning outcomes in grade V SDN 116/II Empelu are still low, this is evidenced by the results of preliminary observations made by researchers of 20 students only 35% who scored in the completed criteria. The cause is students in the passive class, have not used a varied learning model, and have not used concrete in learning. The researcher's aim is to improve the process and learning outcomes of the mathematics through the Application of the Problem Based Learning model. The research method used in this research is classroom action research. This class action research consists of two cycles, each cycle consisting of four stages of activity namely planning, implementing, observing and reflecting. Data collection with observation sheets for student learning process and tests for student learning outcomes. The results showed that the use of the TGT type of Cooperative Learning Model can increase student process and learning outcomes. This can be seen from the increase in student learning process, in the first cycle reached 55% categorized quite active and in the second cycle increased to 85%.

Keywords: *Process, Learning Outcomes, Problem Based Learning Model*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya pedagogis

untuk mentransfer sejumlah nilai yang dianut oleh masyarakat suatu bangsa kepada sejumlah subjek didik melalui

proses pembelajaran. Dengan kata lain bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (Nilai dan Norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya (Chairul Anwar, 2014:64).

Menurut Kurniawan (2017: 26), pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya baik jasmani maupun rohani. Pendidikan adalah usaha menyiapkan dan membekali generasi muda ilmu pengetahuan, pengalaman dan kemampuan dalam memecahkan masalah yang prosesnya berlangsung sejak lahir hingga hayat, baik jasmani maupun rohani. Pada pendidikan tercantumnya kurikulum yang menjadi acuan para pendidik.

Menurut Hasan (2019: 259) kurikulum di Indonesia sangat dinamis, dimana tidak jarang kurikulum di Indonesia mengalami perubahan, perubahan-perubahan tersebut terutama di Indonesia tidak lepas dari dinamika negara Indonesia itu sendiri seperti adanya gerakan politik, pergeseran fokus bangsa, adanya kejadian/pergantian tata cara belajar, perkembangan zaman, dan hal-hal lainnya.

Menurut Sholeh Hidayat (2013: 20), kurikulum merupakan suatu program pendidikan dari pemerintah yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2014: 6) bahwa kurikulum merupakan suatu perangkat yang dijadikan acuan dalam mengembangkan suatu proses pembelajaran yang berisi siswa yang

akan dapat diusahakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Jihad (2011:33), menyebutkan bahwa matematika adalah ilmu kuantitas, bentuk, susunan, dan ukuran dalam metode dan proses untuk menemukan dengan konsep yang tepat dan lambang yang konsisten, sifat dan hubungan antara jumlah dan ukuran, baik secara abstrak, matematika murni atau dalam keterkaitan manfaat pada matematika terapan. Dapat diidentifikasi bahwa matematika jelas berbeda dengan mata pelajaran lain dalam beberapa hal berikut, yaitu (1) Objek pembicaraannya abstrak, sekalipun dalam pengajaran di sekolah anak diajarkan benda kongkrit, (2) Pembahasan mengandalkan tata nalar, artinya info awal berupa pengertian dibuat seefisien mungkin, pengertian lain harus dijelaskan kebenarannya dengan tata nalar yang logis, (3) Konsep atau pernyataan sangat jelas berjenjang sehingga terjaga konsistennya,(4) Melibatkan perhitungan (operasi), (5) Dapat dipakai dalam ilmu yang lain serta dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran matematika di sekolah yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang mampu berpikir kritis, logis, sistematis dan memiliki sifat objektif, jujur, disiplin dalam memecahkan suatu permasalahan baik dalam bidang berhitung maupun pada bidang lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Matematika memiliki peranan penting pada setiap jenjang pendidikan formal. Hal ini dapat dilihat dari waktu, jam pelajaran sekolah lebih banyak dibandingkan pelajaran lain.

Pelajaran matematika dalam pelaksanaan pendidikan diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat SD sampai sekolah

tingkat menengah dan perguruan tinggi. Oleh karena itu, sampai saat ini matematika masih dianggap mata pelajaran yang sulit, membosankan, bahkan menakutkan. Matematika juga merupakan alat yang dapat memperjelas dan menyederhanakan suatu keadaan atau situasi melalui abstraksi, idealisasi, atau generalisasi untuk menjadi suatu studi atau pemecahan masalah. Dalam dunia pendidikan, matematika merupakan suatu pembelajaran wajib bagi peserta didik. Para peserta didik diajarkan mulai dari yang sederhana sampai kepada yang kompleks.

Matematika Ideal, Agar peserta didik memiliki kemampuan memahami materi. matematika yang diajarkan oleh pendidik dan memahami konsep dan keterkaitan antar konsep materi matematika dan memiliki kemampuan berpikir yang logis dan jelas dan mempertanggung jawabkan keputusan yang telah diambil. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 116/II Empelu Kecamatan Tanah Sepenggal pada tanggal 11-12 November 2021 dikelas V diperoleh bahwa proses belajar peserta didik masih terbatas terutama pada pembelajaran matematika. Pada proses pembelajaran peserta didik kurang aktif. Misalnya, peserta didik kurang beraninya untuk bertanya, mengungkapkan pendapat, serta aktivitas didalam kelas hanya membaca buku, serta dalam penyampaian pembelajaran pendidik hanya menggunakan metode ceramah.

Proses peserta didik dalam pembelajaran terbatas pada aktivitas mendengarkan pendidik yang mengakibatkan proses pembelajaran monoton yang berdampak pada hasil belajar peserta didik. Sehingga hasil tidak mencapai Kriteria Ketuntasan

Minimum (KKM). Pada proses pembelajaran pendidik hanya menggunakan metode Ceramah yang mengakibatkan proses pembelajaran menonton yang berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Berikut tabel Hasil Ujian Tengah Semester peserta didik di Kelas V SDN 116/II Empelu Kecamatan Tanah Sepenggal.

Tabel 1.1 Hasil Ujian Tengah Semester didapatkan dari Pendidik Kelas V SD Negeri 116/II Empelu Kecamatan Tanah Sepenggal

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Kkm	Keterangan
1	AV	50	68	TT
2	A	50	68	TT
3	CO	90	68	T
4	DAS	50	68	TT
5	HOS	60	68	TT
6	MA	50	68	TT
7	MN	80	68	T
8	OJP	80	68	T
9	PER	50	68	TT
10	RA	50	68	TT
11	RRJ	50	68	TT
12	RST	60	68	TT
13	RR	50	68	TT
14	RP	70	68	T
15	SK	70	68	T
16	SAN	50	68	TT
17	SM	70	68	T
18	WOVA	50	68	TT
19	YS	80	68	T
20	ZA	50	68	TT

Sumber: Data hasil ujian tengah semester peserta didik kelas V SDN 116/II Empelu Tanah Sepenggal

Berdasarkan tabel 1.1 hasil ujian tengah semester yang didapatkan dari pendidik kelas V SD Negeri 116/II Empelu Tanah Sepenggal, terlihat bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah dan masih banyak yang dibawah KKM. Peserta

didik yang berjumlah 20 orang yang tuntas KKM dalam pembelajaran matematika hanya 7 orang atau sekitar 35% selebihnya berjumlah 13 orang atau 65% nilainya masih di bawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya perubahan dari proses pembelajaran, salah satunya pendidik perlu mempersiapkan model yang tepat untuk materi yang diajarkan. Model pembelajaran merupakan cara yang sistematis dalam mengomunikasikan isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Model Problem Based Learning merupakan model alternatif yang dapat digunakan dalam rangka meningkatkan proses dan hasil belajar di SDN 116/II Empelu Kecamatan Tanah Sepenggal. Berdasarkan masalah yang ditemukan pada kelas V yang diobservasi maka peneliti memilih model Problem Based Learning dikarenakan model ini sesuai dengan kondisi dan masalah dikelas tersebut.

Model Problem Based Learning merupakan model pembelajaran dengan menghadapkan peserta didik pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain peserta didik belajar melalui permasalahan-permasalahan. Rusman (2013:241) mengemukakan bahwa model Problem Based Learning merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai konteks bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pembelajaran.

Karakteristik Problem Based Learning menurut Aris Shoimin (2014:130) yaitu sebagai berikut: (1) Learning is student-centered, proses pembelajaran dalam PBL lebih menitikberatkan kepada peserta didik

sebagai orang belajar. (2) Authentic problems from the organizing focus for learning, masalah yang disajikan kepada peserta didik (3) New information is acquired through self-directed learning (Informasi baru diperoleh melalui pembelajaran mandiri). (4) Learning occurs in small group, PBL dilaksanakan dalam kelompok kecil. Kelompok yang dibuat menuntut pembagian tugas yang jelas dan penerapan tujuan yang jelas. (5) Teachers act as facilitators, Pada pelaksanaan PBL, guru hanya berperan sebagai fasilitator.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dan melihat pentingnya penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar, maka perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas V SD Negeri 116/II Empelu Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo”.

METODE

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang mengacu kepada tindakan yang dapat dilakukan secara langsung dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran.

Penelitian ini dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yakni untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika di SD. Asrori (2016:5) mendefinisikan penelitian tindakan kelas melalui paparan gabungan definisi dari kata penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian adalah kegiatan

mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama oleh guru. Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang terjadi didalam kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh pendidik atau dengan arahan pendidik yang dilakukan oleh peserta didik.

a. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dalam PTK, dimaksudkan sebagai aktivitas yang dirancang dengan otomatis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam pembelajaran dan praktek pendidikan dalam kondisi kelas tertentu. PTK merupakan implementasi tindakan yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan

b. Pengamatan

kegiatan pengamatan yang di lakukan oleh pengamat. Pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah di buat. Proses pengumpulan data ini dengan cara mengamati seluruh tindakan yang dilaksanakan di

kelas. Kegiatan yang diamati meliputi kegiatan peserta didik dalam pembelajaran, suasana kegiatan pembelajaran, pendidik dalam menyampaikan materi, interaksi pendidik dengan peserta didik, interaksi peserta didik dengan peserta didik, dan hal-hal yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Refleksi

Data yang diperoleh pada siklus 1 dikumpulkan untuk selanjutnya dianalisis dan kemudian diadakan refleksi terhadap hasil analisis yang diperoleh sehingga dapat diketahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar setelah adanya tindakan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini telah dilakukan di SD Negeri 116/II Empelu Kecamatan Tanah Sepenggal pada tahun 2021/2022.

3. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan telah dilaksanakan dikelas V (Lima) pada tahun ajaran 2021/2022 di SD Negeri 116/II Empelu Kecamatan Tanah Sepenggal pada mata pelajaran Matematika. Jumlah peserta didik 20 orang, 8 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

4. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan telah dilaksanakan di kelas V (lima) pada tahun ajaran 2021/2022 di SD Negeri 116/II Empelu Kecamatan Tanah Sepenggal. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik dan kesepakatan

- dengan guru kelas yaitu ada dilampiran 1 halaman 117.
5. Indikator Keberhasilan
 - a. Proses pembelajaran peserta didik
Partisipasi peserta didik yang diharapkan dalam penelitian ini adalah partisipasi peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran $\geq 75\%$ yaitu ada dilampiran 16 halaman 181 disiklus I Pertemuan I, lampiran 17 halaman 184 disiklus I Pertemuan II, Lampiran 18 halaman 187 disiklus II pertemuan I, dan lampiran 19 halaman 190.
 - b. Hasil belajar peserta didik
Penerapan model *problem based learning* ini diharapkan peserta didik dapat lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian peserta didik akan lebih termotivasi serta lebih fokus dalam memahami suatu konsep materi pelajaran, sehingga hasil belajarnya pun akan meningkatkan. Hasil belajar yang diharapkan yaitu peserta didik mendapat nilai rata-rata kelas ≥ 70 serta jumlah peserta didik yang tuntas belajar dinyatakan secara presentasi yaitu 75%.
 6. Teknik Pengumpulan data dan instrument penelitian
Data penelitian yang akan dikumpulkan menggunakan hasil pengamatan, hasil tes dan dokumentasi, untuk masing-masingnya diuraikan sebagai berikut:
 - a. Pengamatan
Pengamatan dilakukan untuk mengetahui latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran, dengan berpedoman pada lembar pengamatan. Unsur-unsur yang menjadi sasaran pengamatan dalam proses pembelajaran ditandai dengan memberi ceklis pada kolom yang ada pada lembaran pengamatan.
 - b. Tes
Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas, terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran peserta didik yaitu ada dilampiran 7 halaman 145 dan lampiran 13 halaman 171
 - c. Dokumentasi
Dokumentasi berupa foto-foto pada saat penelitian sebagai data visual untuk memperkuat data baik dari peneliti maupun dari peserta didik yaitu ada lampiran 15 halaman 175
 7. Teknik analisis data
Melakukan PTK diperlukan analisis data yang berupa data kuantitatif dan kualitatif.
 - a. Data Kuantitatif
Sugiyono (2013:13) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan Nilai = Jumlah skor yang diperoleh $\times 100\%$ Jumlah skor maksimal pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Hasil penelitian dari kuantitatif secara umum akan berupa data atau angka-angka, dalam penelitian ini teknik analisis dan kuantitatif digunakan dengan menghitung ketuntasan hasil belajar peserta didik.
Teknik analisis data bersifat kuantitatif merupakan

gambaran tentang peningkatan proses dan hasil belajar siswa serta memberikan gambaran tentang peningkatan keterampilan guru, keterampilan siswa

b. Data Kualitatif

Data-data kualitatif diperoleh melalui hasil observasi dan catatan lapangan. Proses tersebut mengolah data mentah yang ada di lapangan dicatat menjadi informasi yang bermakna.

1. Lembar Pengamatan Pendidik Nilai kerja pendidik diperoleh dengan rumus sebagai berikut: Rumusnya: (Arikunto, 2010:284)
2. Lembar Pengamatan keterampilan Peserta Didik Nilai keterampilan peserta didik diperoleh dengan rumus sebagai berikut: Rumus: (Arikunto, 2010:284)
Nilai = Jumlah skor yang diperoleh x 100% Jumlah skor maksimal
3. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berupa soalsoal cerita tentang materi operasi hitung campuran yang telah dipelajari peserta didik.
 - ✓ Jumlah soal 10 butir
 - ✓ Tiap jawaban benar memperoleh skor 10
 - ✓ Nilai maksimal yang diperoleh 100

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SDN 116/II Empelu yang mana dalam pelaksanaan peneliti dapat memaparkan masalah yang mencakup data perencanaan, proses pembelajaran dan data hasil. Data

perencanaan memuat tentang persiapan mengajar tertulis yang lebih dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), data proses pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir sedangkan data hasil berupa hasil kerja kelompok dan hasil tes individu peserta didik. Dimana peneliti bertindak sebagai praktisi sedangkan wali kelas bertindak sebagai observer yang ditemani teman sejawat. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan atas II siklus, dengan rentang waktu 2 minggu. Pada siklus I akan dilakukan 2 kali pertemuan dan siklus II dilakukan 2 pertemuan. Tahap-tahap dalam pembelajaran setiap tindakan yang dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model *Problem based Learning*.

Hasil pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ialah meningkatkan proses dan hasil belajar pada mata pelajaran matematika dengan materi operasi hitung campuran di kelas V dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* yaitu suatu model pembelajaran yang dalam proses pembelajaran melibatkan peserta didik untuk memecahkan atau menyelesaikan suatu masalah yang disajikan.

Deskripsi pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran model *Problem Based Learning* setiap siklus dirincikan sebagai berikut:

1. Siklus I Pertemuan I

a. Perencanaan

Tindakan peneliti terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan peneliti berdiskusi bersama observer yaitu Bapak Lukman, A. Ma. Pd selaku wali kelas V tentang memilih

kompetensi dasar dan menentukan indikator serta materi yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan. Setelah ditentukan materi yang digunakan peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dalam rencana pelaksanaan pembelajaran memuat tentang mata pelajaran, kelas, hari/tanggal, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi, media pembelajaran, model dan menyiapkan lembar observasi pendidik dan lembar observasi peserta didik yang digunakan dalam menilai proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang dikolaborasikan dengan pendekatan *scientific*, sumber dan instrumen tes yang akan digunakan, kemudian menentukan observer dalam pelaksanaan tindakan yaitu peneliti bertindak sebagai praktisi dan Bapak Lukman, A.Ma.Pd bertindak sebagai observer. Instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam pelaksanaan tindakan ialah hasil instrumen tes tentang materi operasi hitung campuran di kelas V melalui pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah model *Problem Based Learning*, lembar observasi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Materi yang diajarkan pada siklus I pertemuan I adalah operasi hitung bilangan bulat dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Indikator yang ingin dicapai

dalam pelaksanaan tindakan pada pertemuan ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Memahami bentuk penyelesaian operasi hitung campuran
- 2) Menyelesaikan soal dengan bentuk operasi hitung campuran

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pertemuan I pada siklus I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 04 Maret 2022 dimulai dari pukul 07.30 sampai 08.45 (3x35) menit dalam satu kali pertemuan. Dalam pelaksanaan tindakan pada pertemuan I siklus I ini mempunyai tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal (15 menit)
Pelaksanaan Tindakan ini diawali dengan mengucapkan salam, menyiapkan kondisi ruangan yaitu dengan cara meminta peserta didik merapikan tempat duduknya masing-masing, kemudian pendidik mengajak peserta didik berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah berdoa, pendidik menanyakan kabar peserta didik. Dilanjutkan dengan absensi peserta didik, selanjutnya pendidik membagikan peserta didik menjadi 4 kelompok.

- 2) Inti pada proses pembelajaran diawali dengan pendidik menjelaskan materi pembelajaran yang akan dipelajari yaitu tentang operasi hitung campuran. Pendidik menjelaskan materi

tentang operasi hitung campuran dan contoh soal serta cara penyelesaiannya, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi dan contoh soal yang dijelaskan oleh pendidik. Setelah menjelaskan materi, pendidik menyajikan masalah kepada peserta didik yang berupa soal esay tentang operasi hitung campuran.

- 3) Kegiatan Akhir (15 menit) Kegiatan ini diawali dengan pendidik memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang diberikan oleh peserta didik dan pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik, dilanjutkan dengan pendidik mengajak peserta didik untuk berdoa guna menutup proses pembelajaran, peserta didik berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas.

c. Pengamatan

Berdasarkan lembar pencatatan lapangan yang dilihat dari lembar obsevasi pendidik dan lembar observasi peserta didik yang diamati oleh observer yaitu sebagai berikut:

1. Pencatatan lapangan yang diamati oleh observer atau pengamat pada saat proses pembelajaran berlangsung ialah sesuai dengan aspek yang diamati pada lembar observasi pendidik, pada pencatatan lapangan terdapat tiga tahap kegiatan pembelajaran yaitu terdiri dari kegiatan awal, Kegiatan inti dan kegiatan akhir. Proses pembelajaran pada kegiatan

awal siklus I pertemuan I yang dilakukan oleh pendidik ialah pendidik mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa untuk membuka pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas, setelah berdoa pendidik melakukan absensi kepada peserta didik dalam rangka mengecek kehadiran peserta didik, selanjutnya pendidik meminta peserta didik untuk menyiapkan alat-alat tulis. Proses pembelajaran pada kegiatan inti siklus I pertemuan I pada awal kegiatan inti yang dilakukan oleh pendidik ialah membahas materi pelajaran yang akan dipelajari dan contoh soal serta cara penyelesaian soal, selanjutnya pendidik memberikan penguatan terhadap pemahaman peserta didik, pendidik bersama peserta didik bertanya jawab tentang materi operasi hitung campuran, setelah peserta didik sudah paham dengan materi yang diajarkan, pendidik memberikan soal dengan materi operasi hitung campuran yang dikerjakan secara berkelompok dengan menggunakan model Problem Based Learning, pendidik menyarankan kepada peserta didik untuk mengerjakan soal secara bekerja sama dengan anggota kelompok masing-masing dan menggunakan waktu dengan sebaik-baik mungkin, setelah peserta didik selesai mengerjakan soal, pendidik meminta salah satu anggota dari setiap *Sekelompok memberikan

jawaban menurut kelompok masing-masing. Setelah semua kelompok selesai menjawab pendidik melakukan evaluasi dari semua soal yang dikerjakan dan jawaban masing-masing kelompok. Langkah selanjutnya pendidik bersama peserta didik membuat kesimpulan dari materi pembelajaran yang dipelajari.

Kegiatan akhir pada proses pembelajaran pada siklus I pertemuan I ini ialah pendidik memberikan penguatan terhadap pemahaman peserta kemudian pendidik mengajak peserta didik untuk berdoa secara bersama untuk menutup pembelajaran kemudian pendidik mengucapkan salam kepada peserta didik.

2. Pencatatan lapangan peserta didik.

Pecatatan lapangan peserta didik ini sesuai dengan lembar observasi peserta didik pada pertemuan I. Pada kegiatan awal ini diawali dengan peserta didik berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, setelah berdoa peserta didik menjawab absensi yang dilakukan oleh pendidik. Peserta didik menjawab kabar yang ditanyakan pendidik. Setelah itu peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik tentang materi yang akan dipelajari dan dilanjutkan dengan peserta didik menyiapkan alat tulisnya.

Pencatatan lapangan kegiatan inti pertemuan I yang diawali dengan

memperhatikan penjelasan pendidik materi tentang operasi hitung campuran dan contoh soal serta cara penyelesaian soal operasi hitung campuran. yang dilakukan oleh pendidik, setelah pendidik menjelaskan peserta didik diberi kesempatan bertanya kepada pendidik tentang materi yang belum dipahami dan cara penyelesaian soal operasi hitung campuran, setelah mendengarkan penjelasan pendidik. Peserta didik berdiskusi untuk memecahkan masalah atau mencari jawaban. Setelah semua kelompok selesai, salah satu perwakilan masing-masing kelompok menyampaikan hasil jawaban yang mereka diskusikan. Peserta didik bersama pendidik mengevaluasi jawaban dari soal yang dikerjakan. Terakhir, peserta didik bersama pendidik menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari.

Berdasarkan dari pelaksanaan tindakan siklus I berikut hasil tes peserta didik yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 hasil tes belajar peserta didik pada siklus I

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aditya Pratama	68	80	T	
2	Avrandika	68	50		TT
3	Chelsia Olivia	68	80	T	
4	Dirgi Aulia. S	68	60		TT

5	Hartika Okta. S	68	80	T	
6	Muhammad Asharto	68	50		TT
7	Muhammad Nugi	68	60		TT
8	Okta Julian. P	68	70	T	
9	Putri Eka. R	68	60		TT
10	Renaldi Adha	68	90	T	
11	Resya Raudatul. J	68	60		TT
12	Resyi Sakinna. T	68	50		TT
13	Rosa. R	68	50		TT
14	Rosalia Putri	68	90	T	
15	Sandi Kurniawan	68	80	T	
16	Salwa Aufa. N	68	80	T	
17	Septi Monika	68	70	T	
18	Widia Okta. V. A	68	50		TT
19	Yuwilda Sari	68	80	T	
20	Zubaidah Asmiyani	68	70	T	
Jumlah		1360			
Rata-rata		68			

Sumber: Dokumentasi hasil tes peserta didik siklus I

Berdasarkan rumus tersebut maka diketahui persentase peserta didik yang memenuhi KKM yaitu 55%, sedangkan peserta didik yang belum memenuhi KKM yaitu 45%

Berdasarkan hasil belajar peserta didik, maka kesimpulan yang dapat diambil ialah pelaksanaan pembelajaran siklus I belum berhasil. Hal ini

dibuktikan dari hasil tes yang diperoleh peserta didik belum mencapai 75% dari ketuntasan klasikal..

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian siklus I, dan siklus II yang dilakukan di SDN 116/II Empelu dapat diketahui bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar Matematika peserta didik. Peningkatan ini dapat diketahui dari hasil tes yang diberikan pada pra tindakan dan setiap akhir siklus I dan siklus II serta dari hasil observasi selama proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*.

Hasil belajar peserta didik ditunjukkan dalam skor nilai yang diperoleh pada setiap siklus. Adapun Proses dan hasil belajar peserta didik pada akhir siklus I dan siklus II sebagai berikut:

1. Pencapaian Proses Pembelajaran Menggunakan Mode Problem Based Learning.

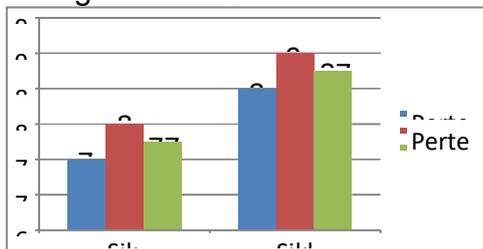
a. Perbandingan Pencapaian Lembar Observasi Mengajar Pendidik Dari Siklus I dan II

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memperoleh data dari hasil lembar observasi mengajar pendidik pada setiap siklusnya. Pelaksanaan siklus I pertemuan I dan pertemuan II dan pelaksanaan siklus II pertemuan I dan II, dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 3. Perbandingan Pencapaian Lembar Observasi Mengajar Pendidik dari:

kegiatan	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-rata
Siklus I	75%	80%	77,5%
Kategori	Baik	Sangat Baik	Baik
Siklus II	85%	90%	87,5%
Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel peningkatan lembar observasi penilaian kinerja pendidik per siklus mengalami peningkatan yang baik dari setiap siklusnya. Peneliti menyajikan dalam bentuk diagram lembar observasi penilaian kinerja guru per siklus, sebagai berikut :



Grafik 4.1 Peningkatan proses mengajar pendidik Berdasarkan pada grafik 4.1 dapat diketahui bahwa pada siklus

I pertemuan 1 penilaian kinerja pendidik dengan jumlah 75% dan pertemuan 2 siklus I terjadi peningkatan menjadi 80% jadi nilai rata-rata pendidik 77,5% dengan kategori Baik sedangkan pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 85%, selanjutnya siklus II pertemuan 2 terjadi peningkatan yang signifikan dengan jumlah 90% jadi nilai rata-rata pendidik 87,5% dengan kategori Sangat Baik.

Observasi pada siklus I menunjukkan bahwa pendidik masih kurang memperhatikan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, kemudian pendidik masih kurang bisa memotivasi peserta didik untuk

lebih antusias dalam pelaksanaan model Problem Based Learning.

Berdasarkan pada pelaksanaan tindakan siklus I maka dilakukan langkah-langkah perbaikan pembelajaran pada pelaksanaan tindakan siklus II. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

Tahap siklus II Pendidik lebih memotivasi peserta didik dalam belajar kelompok dan mendorong peserta didik untuk berkompetisi menjadi tim terbaik melalui proses dalam kegiatan pembelajaran, pendidik lebih memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran salah satunya adalah dengan memberikan reward (bentuk penghargaan), dan pendidik lebih membimbing peserta didik agar kelompoknya dapat bekerja sama.

Berdasarkan deskripsi pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II peneliti bersama observer mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi selama proses pembelajaran pada siklus II dan membandingkan dengan siklus I. Hasil tersebut pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan model *Problem Based Learning* berjalan dengan baik yang mana terjadi peningkatan proses dan hasil belajar peserta didik dikelas V SDN 116/II Empelu Kecamatan Tanah Sepanggal Kabupaten Bungo dalam pembelajaran matematika.

- b. Perbandingan Pencapaian Lembar Proses Belajar Peserta Didik Dari Siklus I dan II.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memperoleh data dari hasil lembar observasi penilaian proses belajar.

Tabel 4. Perbandingan Pencapaian Lembar Proses Belajar Peserta Didik

Dari Siklus I dan II

Kegiatan	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-Rata
Siklus I	65%	70%	67,5%
Kategori	Cukup Baik	Baik	Cukup Baik
Siklus II	75%	80%	77,5%
Kategori	Baik	Sangat Baik	Baik

Berdasarkan data peningkatan lembar observasi belajar peserta didik per siklus mengalami peningkatan yang baik dari setiap siklusnya. Peneliti menyajikan dalam bentuk diagram lembar observasi belajar peserta didik per siklus, dari keseluruhan tes peserta didik dari siklus I dan II bahwa terlihat terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus I terdapat 11 (55%) peserta didik yang tuntas dan 9 (45%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sedangkan di siklus II terjadi peningkatan yang signifikan yaitu 17 (85%) peserta didik yang tuntas dan 3 (15%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 6 (30%) peserta didik. Hanya 3 peserta didik yang tidak tuntas dari keseluruhan yang berjumlah 20 peserta didik. Terjadinya peningkatan dalam setiap siklus karena peserta didik melalui setiap proses dalam model yang digunakan yaitu model *Problem Based Learning* yang mana model ini melatih peserta didik untuk memecahkan masalah. Selain itu peningkatan didalam pembelajaran Matematika ini karena peserta didik lebih belajar berkelompok dan berdiskusi dengan kelompoknya sehingga lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Matematika. Sampai siklus II peneliti mengakhiri karena sudah mencapai ketuntasan klasikal yaitu 75%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tahap pra tindakan sampai dengan pasca tindakan siklus II, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* memberikan dampak positif, karena penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar Matematika peserta didik kelas VSDN 116/II Empelu.

Peningkatan proses dan hasil belajar yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, peneliti memahami bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* ini sangat penting untuk meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik dimana peserta didik dapat belajar dengan melatih peserta didik untuk memecahkan masalah. Disamping itu kelebihan pembelajaran model *Problem Based Learning* ini dapat meningkatkan sikap positif peserta didik yaitu menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling menghargai sesama anggota kelompoknya, dalam model *Problem Based Learning* dapat membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukannya secara diskusi didalam berkelompok sehingga setiap siklus mengalami peningkatan yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada peserta didik kelas V SDN 116/II Empelu Kecamatan Tanah Sepanggal Tahun Ajaran 2021/2022, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran
 - a. Pencapaian Pendidik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memperoleh data observasi penilaian kinerja pendidik pada setiap siklus nya. Pelaksanaan siklus I rata-rata 77,5% dengan kategori Baik. Selanjutnya terjadi peningkatan di siklus II dengan rata-rata 87,5% dengan kategori Sangat Baik.

b. Pencapaian peserta didik

Hasil observasi penilaian proses belajar peserta didik diperoleh nilai rata-rata di siklus I 67,5% dengan kategori Cukup. Selanjutnya terjadi peningkatan di siklus II diperoleh nilai rata-rata 77,5% dengan kategori Baik. Jadi pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013* Bandung: Refika Aditama.
- Arends, R.I. 2012. *Learning to Teach Ninth Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Arikunto. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi 5)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aris Shoimin. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asrori, Muhammad. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV WacanaPrima.
- Cahyaningsih dan Ghufron. 2016. Pengaruh Penggunaan Model PBL Terhadap Karakter Kreatif dan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika *Forum Pendidikan Karakter*, Volume 2, Nomor (1):8.
- Chairul Anwar. 2014. *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*. Yogyakarta: SukaPress.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2016. *Standar Kompetensi Lulusan Matematika untuk SMA dan MA*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi, Sari. 2016. Penerapan Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SDN Tangkil 01 Wlingi. *Forum Graha Cakrawala*, Volume 1, Nomor (3):1.
- H, Warsono & MS. Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasanah, M. D., Alberida, H., & Rahmi, Y. L. 2018. The Effect of Problem Based Learning Model on Critical Thinking Ability of Students on Additives and Addictive Substances Class VIII SMPN 12 Padang. *Bioeducation Journal*, 2(2), 124-132.
- Jihad, A. dan Abdul Haris. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: MultiKencana.

- Juanda, Rahmah. 2017. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus Wijayakusuma Ngaliyan Semarang.
- Kemendikbud. 2013. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013*. Jakarta:Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2014. *Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Komalasari, Kokom. 2015. *Pembelajaran Konstektual Dan Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Kristin, Christina. 2016. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prihandoko. 2012. *Mengenal Model Pembelajaran*. Surabaya: jengala Pustaka Utama.
- Rahman, Faisal. 2018. Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika ditinjau dari Metakognisi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Forum Pendidikan*, Volume 2, Nomor (1):1.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Syaiful. 2012. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Teori Dan Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Utamo Tomi, Dwi Wahyuni, & Slamet Hariyadi. 2014. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa. *Universitas Jember (UNEJ)*. Volume 1(1), Nomor 5-6.
- Wakiman. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.